

ANALISIS PEMBERIAN KOMPENSASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Umi Latifah¹, Tamyis², Estelee elora Akbar³
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email; umilatifaaa@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of compensation in improving teacher performance from the perspective of Islamic Economics. Compensation is considered an essential factor influencing the motivation and productivity of educators. In Islamic Economics, principles such as justice, balance, and fair wages serve as the foundation for determining compensation. This research employs a qualitative approach through a literature review to examine the concepts of compensation, teacher performance, and compensation principles in Islam. The findings indicate that fair, transparent, and contribution-based compensation can significantly enhance teacher motivation and performance. Moreover, the application of Islamic values such as trustworthiness (amanah), excellence (ihsan), and justice promotes a conducive and sustainable work environment, thus improving the overall quality of education.

Keywords: *Compensation, Teacher Performance, Islamic Economics, Justice, Motivation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberian kompensasi dalam meningkatkan kinerja guru menurut perspektif Ekonomi Islam. Kompensasi dipandang sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi dan produktivitas tenaga pendidik. Dalam Ekonomi Islam, prinsip keadilan, keseimbangan, dan pemberian upah yang layak menjadi landasan utama dalam menetapkan kompensasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur untuk mengkaji konsep kompensasi, kinerja guru, serta prinsip-prinsip kompensasi dalam Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompensasi yang adil, transparan, dan sesuai kontribusi dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru secara signifikan. Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam seperti amanah, ihsan, dan keadilan dalam pemberian kompensasi mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: *Kompensasi, Kinerja Guru, Ekonomi Islam, Keadilan, Motivasi*

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Ekonomi Islam dapat dipahami sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam (Titin, 2022). pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia

Kompensasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan (Ikit, 2015). Selain itu ekonomi Islam juga merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam (Ama, 2016).

Adanya PP No.72 tahun 2005 dan direvisi UU No.6 tahun 2014 tentang Desa sangat jelas mengatur tentang pemerintahan Desa, yang menyatakan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Landasan pemikiran Peraturan Pemerintah 6 Tahun 2014 Tentang Desa (c.72) Jakarta, Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. 16 dalam pengaturan mengenai desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat (Simarmata & Magdalena, 2015).

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas guru, berbagai upaya dilakukan, salah satunya melalui pemberian kompensasi yang layak. (Mukri & Yanti, 2023) Dalam konteks pekerjaan modern, kompensasi bukan hanya bentuk penghargaan finansial, tetapi juga mencakup penghargaan non-material yang berdampak pada motivasi kerja guru. (I Nengah Suastika, 2022)

Dalam ekonomi konvensional, kompensasi dipandang sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku dan produktivitas tenaga kerja. Namun, dalam perspektif Ekonomi Islam, kompensasi memiliki landasan moral dan spiritual yang jauh lebih mendalam. Islam menekankan keadilan, keseimbangan, nilai ibadah dalam bekerja, serta penghargaan terhadap jasa tenaga kerja. (Hakim, 2014) Prinsip-prinsip ini memberikan kerangka normatif dalam menetapkan kompensasi yang sesuai dan manusiawi.

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM). (Rohman & Hidayah, 2022) Oleh karena itu, pemberian kompensasi yang tepat menjadi kunci untuk menciptakan motivasi, loyalitas, dan peningkatan profesionalisme guru. Sayangnya, masih banyak kasus ketidakadilan kompensasi yang berdampak

negatif terhadap kinerja guru, seperti rendahnya motivasi, kurangnya semangat mengajar, dan tingginya angka perpindahan tenaga pendidik.

Landasan Teori

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.²¹ Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan meningkatkan kapasitas produksi untuk menghasilkan output yang lebih besar. Mengukur pertumbuhan ekonomi wilayah dengan indikator PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi yang diperoleh dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. (Michael P. Todaro, 2011)

Secara makro pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah. Semakin besar kontribusi yang diberikan oleh sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB maka akan dapat melaksanakan pertumbuhan ekonomi daerah yang baik. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui indikator PDRB yang berarti pula akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. (Prishardoyo, 2008)

Sektor Pertanian adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dimana di dalamnya terdapat penggunaan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi yang meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasilnya, kehutanan serta perikanan.

Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan

Kompensasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

atau penggalan seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. (Wignjosoebroto, 2003)

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode analisa data deskriptif, metode analisa data deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

Penelitian lapangan atau penelitian kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan untuk menemukan suatu kenyataan yang ada di masyarakat (Sudaryoni, 2018).

Teknik analisis data adalah suatu uraian tentang cara-cara analisis, yaitu kegiatan mengumpulkan data kemudian untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis yang sifatnya kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman teori dan kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan isu strategis yang terus menjadi perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral sebagai pendidik, pengajar, sekaligus pembimbing bagi peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan salah satu faktor terbesar yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Namun demikian, kualitas guru tidak muncul secara instan, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal, termasuk kompensasi yang diterima. Kompensasi tidak hanya mencerminkan penghargaan lembaga terhadap kontribusi guru, tetapi juga menjadi salah satu faktor penentu kesejahteraan dan stabilitas kehidupan mereka. Ketika kebutuhan dasar guru terpenuhi melalui kompensasi yang layak, mereka akan lebih

mampu berkonsentrasi pada proses mendidik, merencanakan pembelajaran, dan meningkatkan kualitas profesionalitas.

Dalam realitas dunia pendidikan di Indonesia, masalah kompensasi guru masih menjadi tantangan yang cukup serius. Sekalipun terdapat guru dengan status pegawai negeri yang memperoleh gaji sesuai regulasi pemerintah, sebagian besar guru honorer masih menerima kompensasi yang jauh dari standar kelayakan. Ketimpangan ini berdampak langsung pada motivasi dan kinerja mereka. Guru yang memperoleh kompensasi minim terpaksa mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga waktu dan energi mereka untuk fokus pada pengembangan pembelajaran menjadi berkurang. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada kualitas proses belajar-mengajar dan pencapaian hasil belajar siswa. Dalam konteks inilah pembahasan mengenai pemberian kompensasi kepada guru sangat relevan dan perlu dianalisis secara mendalam, terutama melalui perspektif Ekonomi Islam yang memberikan nilai moral dan etika yang lebih komprehensif.

Ekonomi Islam memberikan pendekatan unik dalam memahami kompensasi. Berbeda dengan pendekatan ekonomi konvensional yang semata-mata menitikberatkan pada nilai material, ekonomi Islam memberikan nilai spiritual, moral, dan sosial dalam pemberian upah. Dalam Islam, kerja dipandang sebagai bagian dari ibadah dan upah adalah hak yang harus diberikan tepat waktu, adil, dan layak. Hadis Nabi yang menyatakan “Berikanlah upah pekerja sebelum kering keringatnya” menjadi bukti jelas bahwa Islam menekankan urgensi kesejahteraan pekerja, termasuk guru. Prinsip keadilan yang menjadi inti ajaran Islam menuntut pemberi kerja untuk memberikan kompensasi sesuai kontribusi, tanpa merugikan dan tanpa mengeksploitasi. Prinsip-prinsip ini sangat relevan untuk diterapkan dalam lingkungan pendidikan, terlebih terhadap guru yang berperan mencerdaskan generasi bangsa.

Selain prinsip keadilan, konsep “ujrah mitsl” atau upah layak menjadi dasar dalam penetapan kompensasi menurut ekonomi Islam. Ujrah mitsl berarti upah yang sesuai standar pasar dan kebutuhan minimal untuk mempertahankan kelangsungan hidup yang bermartabat. Dalam dunia pendidikan, hal ini berarti guru idealnya memperoleh kompensasi yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan hidup tanpa tekanan finansial berat. Ketika kompensasi sesuai ujrah mitsl diberikan, guru akan memiliki stabilitas emosi, pikiran, dan tenaga, sehingga mampu mengajar dengan lebih fokus dan

produktif. Penelitian modern dalam bidang manajemen sumber daya manusia pun menunjukkan bahwa kompensasi menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi motivasi dan komitmen kerja.

Dalam konteks kinerja guru, kompensasi memainkan peran penting sebagai faktor pendorong motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Kompensasi finansial seperti gaji, insentif, tunjangan profesi, dan bonus kinerja dapat memberikan dorongan kuat bagi guru untuk meningkatkan kualitas kerja mereka. Guru yang mendapatkan penghargaan finansial yang sesuai akan lebih termotivasi untuk membuat rencana pembelajaran yang berkualitas, melakukan evaluasi siswa secara komprehensif, serta mengikuti pelatihan pengembangan diri. Di sisi lain, kompensasi non-finansial seperti lingkungan kerja yang kondusif, hubungan harmonis antar warga sekolah, penghargaan moral, dan kesempatan pengembangan karier juga berperan signifikan dalam membentuk motivasi kerja guru.

Dalam perspektif Islam, kompensasi non-finansial bahkan memiliki makna lebih luas karena menyentuh unsur spiritual dan moral. Guru yang mendapatkan penghargaan secara moral dan dihargai jerih payahnya akan merasakan keberkahan dalam bekerja. Konsep ihsan dalam Islam menekankan agar setiap pekerjaan dilakukan dengan sebaik-baiknya, bukan karena kompensasi semata, tetapi karena seekor Muslim bekerja untuk mencari ridha Allah. Namun, dorongan spiritual ini tidak berarti bahwa kompensasi materi tidak penting. Justru sebaliknya, pemenuhan kebutuhan materi merupakan prasyarat agar guru dapat bekerja dengan tenang dan fokus dalam menjalankan amanah pendidikan. Oleh karena itu, perspektif ekonomi Islam melihat kompensasi dari dua sisi sekaligus: aspek material yang membantu memenuhi kebutuhan, dan aspek spiritual yang mendorong kualitas kinerja.

Guru yang bekerja dalam kondisi kesejahteraan yang baik cenderung memiliki etos kerja yang lebih positif. Mereka lebih disiplin, lebih kreatif dalam proses pembelajaran, dan lebih bersemangat dalam berinteraksi dengan siswa. Kondisi emosional yang stabil karena terpenuhinya kebutuhan dasar membuat guru mampu mengendalikan stres dan mengelola kelas dengan lebih efektif. Sebaliknya, guru yang hidup dalam tekanan ekonomi sering kali mengalami kelelahan emosional, sulit berkonsentrasi, dan kurang mampu memberikan pelayanan pendidikan terbaik. Ketimpangan kompensasi antara guru honorer dan guru ASN menjadi salah satu faktor utama ketidakmerataan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan dan terpencil.

Islam memberikan solusi penting terhadap ketimpangan semacam ini melalui prinsip keadilan distributif. Dalam konsep keadilan distributif Islam, sumber daya harus dibagi secara proporsional dan tidak boleh ada kelompok yang mengalami penindasan atau eksploitasi. Guru honorer yang menerima gaji rendah padahal memiliki tanggung jawab besar dapat dikategorikan sebagai bentuk ketidakadilan struktural. Untuk itu, perspektif Ekonomi Islam menuntut pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menyusun kebijakan kompensasi yang lebih adil dan berorientasi pada kesejahteraan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompensasi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kompensasi, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, menjadi faktor utama yang memengaruhi motivasi, semangat kerja, dan profesionalitas guru. Dalam konteks pendidikan, kompensasi yang layak dapat menciptakan kondisi psikologis dan emosional yang stabil bagi guru, sehingga mereka dapat menjalankan tugas dengan lebih optimal, kreatif, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, kompensasi yang tidak memadai berpotensi menurunkan kualitas pengajaran, meningkatkan stres, dan menyebabkan guru mencari pekerjaan tambahan yang akhirnya mengganggu fokus terhadap pembelajaran.

Dari perspektif Ekonomi Islam, pemberian kompensasi bukan hanya persoalan ekonomi semata, tetapi juga merupakan masalah moral, spiritual, dan sosial. Islam menekankan prinsip keadilan ('adl), kelayakan upah (ujrah mitsl), transparansi akad, amanah, serta larangan eksploitasi dalam hubungan kerja. Prinsip-prinsip ini memberikan landasan yang lebih manusiawi dan beretika dalam menetapkan kompensasi bagi guru. Islam memandang guru sebagai pemegang amanah besar dalam mencerdaskan umat, sehingga mereka berhak mendapatkan penghargaan yang layak dan tidak diperlakukan secara diskriminatif. Dengan demikian, lembaga pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat memiliki tanggung jawab moral untuk menjamin bahwa kompensasi guru berada pada tingkat yang memenuhi kebutuhan dasar dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam pemberian kompensasi terbukti mampu meningkatkan motivasi spiritual guru. Ketika kompensasi diberikan secara adil dan sesuai prinsip syariah, guru tidak hanya bekerja untuk kebutuhan material, tetapi

juga melihat profesinya sebagai ibadah dan kontribusi untuk kebaikan umat. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang penuh keberkahan, ketulusan, dan dedikasi. Sejalan dengan itu, kompensasi yang baik juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan, termasuk peningkatan mutu pembelajaran, prestasi siswa, serta pengembangan karakter peserta didik.

Dengan demikian, kompensasi yang ideal menurut Ekonomi Islam adalah kompensasi yang memenuhi dua unsur: pertama, memberikan kesejahteraan dan rasa aman secara material bagi guru; dan kedua, mendukung terciptanya motivasi spiritual dan etos kerja yang tinggi. Untuk itu, dibutuhkan kebijakan yang lebih komprehensif, adil, dan terintegrasi dari berbagai pihak, khususnya pemerintah dan lembaga pendidikan, dalam menetapkan standar kompensasi guru. Pemberian kompensasi yang layak dan sesuai syariah bukan hanya investasi terhadap tenaga pendidik, tetapi juga investasi jangka panjang bagi kualitas pendidikan, moral generasi muda, dan kemajuan bangsa.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bantuan data dan referensi yang diberikan.

Referensi

- Ama, F. (2016). *Ekonomi Islam*. UHAMKA PERS.
- Hakim, L. (2014). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Erlangga).
- I Nengah Suastika. (2022). Model Pendidikan Profesi Guru Berasrama (Memperkuat Karakter Dan Profesionalisme Guru Era Revolusi Industri). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 34–44.
<https://doi.org/10.23887/jpku.v10i3.50871>
- Ikit. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Deepublish.
- Michael P. Todaro, S. C. S. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (Erlangga).
- Mukri, S. S., & Yanti, D. (2023). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(21), 949–958.
- Prishardoyo, B. (2008). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi terhadap Produk Domestic Regional Bruto (PDRB). *Jurnal Jejak*, 1(1).
- Rohman, J., & Hidayah, N. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal An- Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(0), 201–218.
- Simarmata, J., & Magdalena, D. (2015). Kedudukan Dan Peranan Peraturan Desa Dalam Kerangka Tentang Desa Dan Peraturan Perundang-Undangan Terkait (Position and Role of Village Regulation in the Frame of Village Autonomy Based

- of the Law Number 6 of 2014 on Village and Other Related Laws and Re. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 12(3), 1–28.
- Sudaryoni, D. (2018). *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Rajawali pers.
- Titin, T. (2022). Konsep Dan Peran Strategis Ekonomi Syariah Terhadap Isu Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(2), 210.
<https://doi.org/10.35448/jequ.v12i2.17500>
- Wignjosoebroto, S. (2003). *Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama* (Penerbit G).